ETIKA PERDAGANGAN DALAM ISLAM

Nirwana

Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: nirwaaana@gmail.com

Abstrak

Islamic business ethics is morality in running a business in accordance with Islamic values, so that in conducting business there is no need to worry, because it is believed to be something good and true. Ethical values, morals, ethics or morals are the values that encourage human beings to be a whole person. Such as honesty, truth, justice, independence, happiness and love. When these ethical values are implemented it will perfect the human reality as a whole. Every one can have a set of knowledge about values, but the knowledge that directs and controls the behavior of Muslims there are only two, namely the Qur'an and hadith as the source of all values and guidelines in every joint of life, including in business. Ethics or morals have a very important position for human life, both as individual members of society and members of a nation. The wealth, the glory of the people one depends on their morals, and the damage one depends on nothing but also due to the depravity of human morality itself. Human life requires morality, without morality human life is impossible to take place.

Kata Kunci: etika, hukum, perdagangan, islam.

A. PENDAHULUAN

Etika bisnis Islam merupakan suatu bidang ilmu ekonomi yang diterapkan untuk melakukan kegiatan bisnis yang mencakup seluruh aspek yang berkaitan dengan individu, perusahaan, masyarakat. Hal ini mempunyai peran penting karena dapat membentuk perilaku karyawan dan pimpinan guna untuk membangun hubungan yang baik dengan mitra kerja, pemegang saham atau masyarakat. Etika bisnis Islam merupakan suatu bidang ilmu ekonomi yang terkadang dilupakan banyak orang, padahal melalui etika bisnis inilah seseorang dapat memahami suatu bisnis persaingan yang sulit sekalipun, bagaimana bersikap manis, menjaga sopan santun, berpakaian yang baik sampai bertutur kata. Secara sederhana etika bisnis sesuatu permainan yang tidak mengikat sesuatu karena bukan hukum. Tetapi harus dapat diingat dalam praktek bisnis sehari-hari etika bisnis dapat menjadi batasan bagi aktivitas bisnis yang dijalankan, adanya usaha pada hakikatnya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Bisnis tidak hanya mempunyai hubungan dengan orang maupun badan hukumnya sebagai pembeli, pemasok, penyalur dan lain-lain. (Fahmi, 2014).

Secara moral keuntungan sangat berpengaruh perusahaan bertahan (survei) dalam kegiatan bisnisnya dan juga tanpa memperoleh keuntungan tidak ada pemilik modal yang bersedia menanamkan modalnya, dan karena itu berarti tidak akan terjadi aktivitas ekonomi yang produktif dalam memacu pertumbuhan ekonomi. Keuntungan tidak hanya memungkinkan perusahaan survei melainkan dapat menghidupi karyawannya ke arah tingkat Aturan main perdagangan Islam, menjelaskan berbagai etika yang perlu dilakukan oleh seorang umat muslim dalam melakukan perdagangan. Dan diharapkan dengan menggunakan dan mematuhi secara baik etika perdagangan di dalam Islam, suatu usaha perdagangan akan maju sangat berkembang pesat lantaran dia mendapat berkah Allah SWT di dunia lebih-lebih di akhirat. Etika perdagangan

Islam akan menjamin, baik pembeli maupun pedagang , mereka akan saling mendapat keuntungan selama etika perdagangan di terapkan dengan baik. (Mardani, 2014)

B. PEMBAHASAN

1. Pengertian Etika perdagangan

Etika secara umum merujuk pada baik buruknya perilaku yang mencerminkan tindakan yang dilakukan seorang manusia. Etika adalah dasar yang baik dan buruk yang menjadi referensi dalam pengambilan suatu keputusan individu maupun perkelompok sebelum melakukan sesuatu serangkaian kegiatan yang melibatkan satu orang maupun lebih dari satu orang. Didalam etika bukan hanya larangan normatif akan tetapi juga merupakan suatu puncak akumulasi kemampuan manusia, etika juga sebagai sistem filsafat, atau filsafat yang mempertanyakan semua praksis manusia yang sangat berkaitan erat dengan tanggung jawab serta kewajiban yang dimiliki oleh setia orang. Sering kali, istilah **Etika** dan juga **Moral** digunakan secara bergantian dengan maksud yang sama, mempunyai arti yang sama. Asal kata **Etika** berasal dari bahasa kata latin yaitu **Etos** yaitu "kebiasaan". Sinonimnya adalah „moral“, juga berasal dari bahasa yang sama „mores“ yang berarti „kebiasaan“. Sedangkan arti dalam bahasa arab “Akhlak” bentuk jamak dari mufrodnya “Khuluq” artinya “Budi pekerti”. Keduanya bisa diartikan kebiasaan yang biasa dilakukan atau adat istiadat . (Juliyani, 2016)

Perdagangan bisa didefinisikan sebagai kegiatan tukar barang atau jasa atau keduanya. Pada masa awal dimana yang namanya uang belum ditemukan, pada masa itu tukar menukar suatu barang dinamakan barter yaitu menukar suatu barang dengan barang. Pada masa modern atau sekarang ini perdagangan dilakukan dengan penukaran uang bukan lagi barang dengan barang ,setiap barang dinilai dengan sejumlah uang. Pembeli akan menukar jasa atau barang dengan sejumlah uang yang diinginkan oleh seorang pembeli at penjual dan ini merupakan kegiatan utama dalaum sistem perekonomian yang dilakukan sebagai sistem aktivitas manusia sekarang ini yang dilakukan berhubungan erat dengan produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa dll.. (Windari, 2015)

Dalam buku etika bisnis atau perdagangan karangan Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar menyebutkan bahwa adalah norma-norma etika yang berbasiskan Al-Quran dan Hadist yang harus dijadikan acuan oleh siapapun dalam aktivitas bisnisnya. Etika perdagangan Islam adalah akhlak dalam menjalankan suatu usaha perdagangan sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga dalam melaksanakan perdagangan tersebut tidak perlu ada kekhawatiran antara kedua belah pihak yang bersangkutan, karena sudah diyakini sebagai sesuatu yang benar dan baik. Nilai etik, moral, susila dan akhlak merupakan nilai-nilai yang dapat mendorong manusia menjadi pribadi yang baik dan utuh, seperti kejujuran, kebenaran, keadilan, kemerdekaan, kebahagiaan yang dimiliki dan cinta kasih. Jika nilai etik tersebut dilaksanakan maka akan menyempurnakan hakikat seorang manusia seutuhnya. Setiap seseorang boleh punya seperangkat pengetahuan yang bisa mengetahui tentang nilai, tetapi pengetahuan yang dimiliki harus mengarahkan dan mengendalikan perilaku seorang Islam hanya terdapat di dua tempat yaitu Al-quran dan hadis sebagai sumber semua nilai dan pedoman dalam setiap sendi kehidupan, termasuk dalam bisnis. Etika atau akhlak mempunyai kedudukan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, baik sebagai individu anggota masyarakat maupun .Prinsip Perdagangan Dalam ialah berusaha dan berikhtiar mencari rezeki itu adalah wajib, dalam melakukan perdagangan manusia bebas memilih pekerjaan yang di sukainya tanpa adanya paksaan dari seseorang ,salah satu bidang pekerjaan yang boleh dipilih ialah berdagang sepanjang tuntunan syari'at Allah SWT dan Rasulnya. (Djaktar, 2012)

Perdagangan menurut bahasa berarti Al- mubadalah Al-bai", dan Al-tijarah . Menurut istilah atau terminologi yang dimaksud dengan jual beli adalah tukar menukar suatu barang dengan barang atau uang dengan barang dengan melepaskan hak milik dari kepemilikan yang satu kepada yang lain atas dasar saling merelakan barang

tersebut. Perdagangan atau tijarah memainkan peranan yang penting dalam perolehan harta benda, perdagangan sangat jelas lebih baik dari pada pertanian, industri dan bahkan jasa. Sejarah menyaksikan kenyataan bagaimana individu dan masyarakat memperoleh kemakmuran melalui perdagangan dan bagaimana bangsa-bangsa mendapatkan wilayah serta membentuk pemerintahan kolonial melalui perdagangan pula. Islam tidak hanya mengakui pentingnya arti perdagangan tetapi juga sangat menyempurnakan hukum yang sah kepada masyarakat untuk melakukan persaingan secara sehat dan baik agar kehidupan ekonomi rakyat dari kurang baik dapat diperbaiki menjadi kehidupan ekonomi yang lebih baik.

2. Etika dalam perdagangan islam

Seorang yang melakukan perdagangan harus memiliki etika sebagai berikut :

1) Shidiq (Jujur)

Shiddiq adalah sifat yang dimiliki nabi Muhammad SAW yang artinya jujur dan benar. Seorang pedagang diwajibkan berperilaku jujur dalam melakukan suatu usaha perdagangan, Jujur merupakan artian dari tidak berbohong atau harus jujur, dan tidak melakukan penipuan, tidak mengada-ngada, fakta, dan tidak berkhianat, dan tidak mengingkari janji yang telah dikatakan dan lain sebagainya. Mengapa seseorang harus berperilaku jujur karena tindakan perilaku tidak jujur selain merupakan perbuatan yang jelas-jelas berdosa jika dilakukan dalam berdagang juga akan mewarnai dan sangat berpengaruh negatif kepada kehidupan pribadi seseorang dan keluarga dari pedagang itu sendiri. Bahkan sangat lebih jauh lagi, sikap dan tindakan yang seperti itu akan mewarnai dan akan sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat sekitar. Kejujuran secara umum sangat diakui sebagai salah

keutamaan pertama dan paling penting yang harus di miliki pelaku perdagangan. Seseorang yang mempunyai keutamaan kejujuran tidak akan melakukan yang namanya berbohong atau menipu dalam transaksi perdagangan meskipun itu sangat mudah di lakukan.

2) Amanah (Tanggung Jawab)

Amanah adalah tidak mengurangi sesuatu yang tidak boleh di kurangi baik wujudnya yang terlihat secara langsung maupun tidak langsung Sikap amanah harus dimiliki oleh seorang pedagang muslim sikap itu bisa di miliki jika dia selalu menyadari bahwa Allah bisa mengetahui apapun aktivitas yang dilakukan termasuk pada saat ia bekerja, perlu adanya penerapan sikap amanah dengan jalan saling menasehati sesama manusia dalam kebajikan serta dapat mencegah berbagai perselisihan yang akan terjadi antara kedua belah pihak. Dalam pandangan islam setiap pekerjaan yang dilakukan manusia adalah mulia, berniaga,berdagang atau melakukan jual beli juga merupakan suatu pekerjaan sangat mulia, karena memenuhi kebutuhan seluruh anggota masyarakat akan barang atau jasa untuk kepentingan hidup dan kehidupan masyarakat.Sebab itu seorang muslim yang menjadi pelaku dalam perdagangan islam hendaknya taat pada janji yang telah dikatakan dan amanat, serta dilarang berhianat kepada siapapun dan kapanpun itu.

3) Tidak Menjual Barang Haram

Menjual barang yang halal merupakanPrinsip yang harus di pegang oleh seorang pedagang muslim, barang yang halal adalah wajib dalam kehidupan setiap ummat muslim di dunia ini. Dan Nabi melarang beberapa jenis perdagangan, baik hakekat perdagangan itu memang sangat dilarang maupun

karena ada unsur-unsur yang di haramkan di dalam barang tersebut, barang yang di larang tersebut seperti alkohol dan babi.

4) Tidak Menimbun Barang Dagangan

Jangan pernah menimbun barang dagangan pada saat masyarakat sedang membutuhkannya barang tersebut dengan tujuan memperoleh laba sebanyak-banyaknya. Penimbunan suatu barang adalah halangan terbesar dalam pengaturan persaingan pasar Islam, hal ini di karenakan pengaruhnya terhadap jumlah barang yang ditimbun dimana pedagang memilih untuk menahan barang dagangan dan tidak menjualnya karena menunggu naiknya harga. (Aedy, 2011)

3. Larangan dalam perdagangan islam

Ada beberapa Larangan Berdagang Menurut Syekh Muhammad Yusuf Qardhawi, Diantaranya:

1. Menjual barang-barang haram ,hal ini terdapat di dalam Sabda Rasulullah :
"Sesungguhnya Allah dan Rasul-Nya telah mengharamkan memperdagangkan Arak, Bangkai, Babi dan Patung." (riwayat bukhari dan muslim), jadi hukumnya Haram melakukan perbuatan tersebut.
2. Menjual barang yang masih samar, Setiap akad perdagangan ada lubang yang membawa pertentangan, jika ada barang yang dijual tidak diketahui atau karena ada unsur penipuan yang dapat menimbulkan perselisihan atau pertentangan antara si penjual dan pembeli atau karena salah satunya melakukan penipuan , jadi untuk itu dilarang untuk melakukan perdangan seperti ini. Kalau kesamaran tidak seberapa, dan dasar nya ialah urfiyah, maka tidaklah haram, misalnya menjual barang-barang yang berada di dalam tanah, seperti singkong

, lobak, brambang dan sebagainya; dan seperti menjual buah-buahan, misalnya mangga dan jeruk.

3. Mempermainkan Harga, dalam Islam memberikan kebebasan dalam melakukan perdangan, dan menyerahkannya kepada hukum naluri yang kiranya dapat melaksanakan fungsinya dengan baik yang selaras dengan penawaran dan permintaan. Hal tersebut sesuai dengan hadis Rasulullah s.a.w.: "Allah lah yang menentukan harga, mencabut, meluaskan dan yang memberi rezeki kepada kita semua. Saya mengharap ingin bertemu Allah SWT sedang tidak ada seorang pun di antara kamu yang meminta saya supaya berbuat Zalim baik terhadap darah maupun harta benda diantara kamu." (riwayat abu ya'la, Ahmad, Tarmizi, Ibnu majah, Ad-darimi dan Abu daud).
4. Menimbun harta benda, menimbun harta sangat dilarang hal tersebut sesuai dengan hadis Rasulullah s.a.w. larangan menimbun sesuatu dengan ungkapan yang sangat keras. "Barang siapa yang menimbun bahan makanan dalam jangka waktu yang lama atau selama empat puluh malam, maka sungguh Allah SWT tidak lagi perlu kepadanya." (Riwayat Ibnu Abu syaibah, Hakim, ahmad, dan Bazzar)
5. Mencampuri Kebebasan Pasar, misalnya seorang yang tinggal dikota menjualkan barang milik orang yang dari kampung padahal orang kampung bisa menjual barang tersebut dengan harga mahal dan menguntungkan tetapi karena seorang yang berasal dari kota yang membeli barang dengan murah.
6. Perkosaan barang dan Penipuan, pemerkosaan barang maksudnya adalah menaikkan harga barang sangat tinggi, dilarangnya juga oleh Rasulullah yang dinamakan najasyun (menaikkan harga) yang menurut penafsiran Ibnu Abbas, yaitu: "Engkau membayar harga barang itu lebih dari harga biasa, timbul bukan

dari hatimu sendiri, tetapi dengan tujuan agar orang lain menirunya." Cara tersebut banyak digunakan untuk menipu orang lain dalam perdagangan.

7. Barang siapa yang Menipu Islam akan mengharamkan seluruh macam-macam penipuan, baik dalam akad jual-beli, maupun dalam macam-macam mu'amalah, sebagaimana hadis Rasulullah s.a.w. bersabda: "Dua orang yang melakukan jual-beli diperbolehkan tawar-menawar selama belum berpisah dari tempat tersebut; jika mereka berperilaku jujur dan menjelaskan ciri dagangannya maka mereka akan diberi barakah dalam usaha dagangannya itu; tapi jika mereka berdusta dan menyembunyikan ciri-ciri dagangannya, barakah dagangannya tersebut akan dihapus." (R. Bukhari).
8. Banyak Sumpah dalam melakukan perdagangan, haramnya akan lebih keras jika tipuannya /kepalsuannya diperkuat dengan sumpah palsu yang di utarakan nya. Oleh karena itu Rasulullah melarang saudara mengatakan banyak sumpah lebih-lebih jika sumpah tersebut merupakan sumpah palsu
9. pengurangan Timbangan dan Takaran, pengurangan timbangan dan Takara merupakan salah satu penipuan dalam melakukan jual-beli (Windari, 2015)

C. KESIMPULAN

Etika bisnis atau perdagangan adalah norma-norma etika yang berbasiskan Al-Quran dan Hadist yang harus dijadikan acuan oleh siapapun dalam aktivitas bisnisnya. Etika perdagangan Islam adalah akhlak dalam menjalankan suatu usaha perdagangan sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga dalam melaksanakan perdagangan tersebut tidak perlu ada kekhawatiran antara kedua belah pihak yang bersangkutan, karena sudah diyakini sebagai sesuatu yang benar dan baik. Dan juga tata cara perdagangan dalam Islam merupakan aspek-aspek penting yang harus diperhatikan. Seorang yang melakukan perdagangan harus memiliki etika yaitu shidiq (jujur), Amanah (tanggung jawab), tidak menjual barang haram, tidak menimbung barang dagangan.

DAFTAR PUSTAKA

Aedy, H. (2011). *Teori dan Aplikasi Etika Bisnis Islam* . Bandung: Alfabeta.

Djaktar, M. (2012). *Etika Bisnis*. Jakarta: Penebar Plus.

Fahmi, I. (2014). *Etika Bisnis* . Bandung: Alfabeta.

Juliyani, E. (2016). Etika Bisnis dalam Persektif Islam. *Jurnal Ummul Quran* , 7 (1), 63-65.

Mardani. (2014). *Hukum bisnis syariah*. jakarta: Prenadamedia Group .

Windari. (2015). Perdagangan dalam Islam. *jurnal perdagangan dalam islam* , 3 (2), 21-22.